

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata pahlawan berasal dari bahasa *Sansekerta* “*phala*” yang memiliki arti hasil atau buah. Pahlawan juga dapat diartikan seseorang yang berani untuk mempertahankan negara atau pejuang yang gagah berani dalam membela kebenaran. Pahlawan nasional merupakan sebuah gelar yang dianugerahi kepada seseorang atau Warga Negara Indonesia yang telah gugur dalam membela bangsa maupun negara serta berjuang melawan penjajahan di wilayah Indonesia, atau yang selama hidupnya telah menghasilkan suatu karya dan prestasi bagi kemajuan maupun pembangunan bangsa Indonesia[1]. Gelar pahlawan nasional diberikan oleh presiden apabila telah memenuhi persyaratan yang ada. Menurut Peraturan Menteri Sosial Nomor 15 Tahun 2012 tentang pengusulan Gelar Pahlawan Nasional, persyaratan tersebut antara lain yaitu berjasa terhadap bangsa dan negara, serta pernah melakukan perjuangan mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Selain itu, terdapat macam – macam jenis gelar pahlawan nasional. Macam – macam jenis gelar pahlawan nasional tersebut tertulis di dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2009[2]. Pahlawan nasional berasal dari wilayah – wilayah di Indonesia contohnya Pulau Jawa, atau lebih tepatnya berasal dari Kabupaten Purbalingga antara lain yaitu Mayjend Soengkono, Lettu Koeseri Joedosoebroto, Jenderal Soedirman dan Sersan Dua KKO (Korps Komando Operasi) Anumerta Usman Janatin[3]. Dengan keputusan Presiden RI No. 050/TK/Tahun 1968, Usman Janatin dianugerahi gelar Pahlawan Nasional dan tanda kehormatan Bintang Sakti[4].

Usman bin Haji Mohammad Ali atau biasa disebut Janatin lahir pada tanggal 22 Maret 1944 di Desa Tawang Sari, Kelurahan Jatisaba, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Janatin berserta dengan dua anggota KKO lainnya yaitu Tohir dan Gani, mendapatkan tugas operasi DWIKORA (Dwi Komando Rakyat) di pusat kota Singapura. Tindakan provokatif Federasi Tanah Melayu menjadi penyebab dari terbentuknya Operasi DWIKORA. Janatin dan Tohir tertangkap oleh patroli

Angkatan Laut Singapura dan dijatuhi hukuman mati. Jasadnya dipulangkan kembali ke Indonesia, kemudian dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta[5].

Sebagai bentuk penghargaan atas jasa dan pengabdianya, pada tanggal 7 Maret 2015 Pemerintah Kabupaten Purbalingga bersama dengan TNI AU Lanud Wirasaba meresmikan museum di tempat kelahiran Janatin. Museum tersebut terletak di Jalan Letnan Kusni No.77, Dusun Tawang Sari Desa Jatisaba Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi museum berada jauh dari pusat kota menyebabkan keberadaan museum ini tidak dikenal oleh masyarakat terutama generasi muda. Menurut data statistik Pariwisata Jawa Tengah tahun 2023, Museum Usman Janatin sama sekali tidak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun nasional[6]. Kemudian menurut hasil dari wawancara dengan pengelola Museum Usman Janatin, selama tahun 2024 – 2025 pengunjung yang datang ke Museum Usman Janatin tidak lebih dari 30 orang. Walaupun Usman Janatin telah berkontribusi dalam perjuangan nasional, banyak aspek baik dari kehidupan maupun perjuangannya kurang dikenal oleh masyarakat luas terlebih lagi generasi muda di Purbalingga. Diperlukan media yang dapat melestarikan sejarah perjalanan hidup dan perjuangan Usman Janatin kepada generasi muda khususnya yang berdomisili di Kabupaten Purbalingga. Dari fenomena di atas, akan dirancang sebuah media arsip yaitu *artbook* untuk melestarikan sejarah perjalanan hidup dan perjuangan Usman Janatin kepada generasi muda.

Menurut Adisasmito, *artbook* bermakna sebagai “buku seni” atau sebuah media ungkap ekspresi seniman yang di dalamnya terkandung unsur keunikan dan keindahan. *Artbook* berbeda dengan buku pada umumnya karena bentuknya yang unik baik dari isi, tata letak (*layout*), bentuk huruf, desain grafis, hingga ilustrasinya[7]. Unsur-unsur unik tersebut akan mempengaruhi imajinasi dan perasaan orang yang akan membacanya. Akibat hal tersebut, *artbook* dipilih sebagai media arsip perjalanan hidup Usman Janatin karena generasi muda cenderung lebih menyukai penjelasan sejarah yang unik dan tidak membosankan. Perancangan *artbook* ini diharapkan dapat menjadi sebuah arsip untuk melestarikan sejarah perjalanan hidup dan perjuangan Usman Janatin, serta diharapkan dapat

memberikan tambahan pengetahuan mengenai sosok Usman Janatin kepada generasi muda penerus bangsa yang berusia 16 – 30 tahun[8].

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana merancang *artbook* “Usman Janatin” sebagai arsip?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu:

1.3.1. Merancang *artbook* “Usman Janatin” sebagai arsip.

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan – batasan pada perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Pada perancangan *artbook* ini berisikan kisah sejarah perjalanan hidup dan perjuangan Usman Janatin.

1.4.2. *Artbook* ini nantinya akan berbentuk sebuah buku dengan ukuran A4 dan ditempatkan pada saat pameran Tugas Akhir. Namun tidak menutup kemungkinan untuk ditempatkan pada *event* kreatif yang ada di kemudian hari.

1.4.3. Batas jangkauan pada perancangan ini adalah Kabupaten Purbalingga.

1.4.4. Pada perancangan ini target audiens berada di kisaran umur 16 – 30 tahun.

1.4.5. Media pendukung yang digunakan yaitu *totebag*, pin akrilik, *sticker pack*, *e-book*, dan poster a3+.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu:

1.5.1. Manfaat bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai Usman Janatin, dan dapat diterapkan sebagai budaya Telkom University Purwokerto pada bidang *Harmony*.

1.5.2. Manfaat bagi Keilmuan Desain Komunikasi Visual

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam bidang Desain Komunikasi Visual khususnya perancangan *artbook* “Usman Janatin” sebagai arsip.

1.5.3. Manfaat bagi Masyarakat

Perancangan *artbook* “Usman Janatin” sebagai arsip dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan menambah pengetahuan mengenai Usman Janatin.